

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati. Potensi alam ini dapat dikembangkan sebagai daya tarik untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata memiliki peran signifikan dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Industri pariwisata menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung untuk penduduk setempat di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan industri terkait lainnya. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata memberikan peluang bisnis bagi masyarakat. Pariwisata juga dapat mendorong pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Pariwisata dapat berperan dalam diversifikasi ekonomi negara. Diversifikasi ekonomi melalui pariwisata dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor tertentu, mengurangi resiko ekonomi, dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang. Aktivitas wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi dan besarnya pengeluaran wisatawan dalam berbelanja menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan pendapatan valuta asing, memacu investasi, merangsang industri yang berkaitan dengan sektor pariwisata (Rojabi et al., 2023).

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di bawah migas, batu bara, dan kelapa sawit pada tahun 2015, Kementerian Pariwisata menyebutkan pendapatan dari sektor tersebut mencapai Rp 169 triliun. Peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata berbanding lurus dengan jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai destinasi wisata di Indonesia.

Tabel 1. 1
Jumlah Devisa Sektor Pariwisata di Indonesia

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	13,14	16,43	16,91	3,31	0,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Potensi wisata yang bisa dikembangkan di Indonesia salah satunya yaitu wisata berbasis pertanian atau bisa disebut agrowisata. Kegiatan pertanian dari mulai penanaman hingga pasca panen bisa dijadikan daya tarik wisata tersendiri bagi khalayak ramai. Pengembangan agrowisata diharapkan sesuai dengan kapabilitas, tipologi dan fungsi ekologis yang berpengaruh langsung terhadap kelestarian alam. Pengembangan agrowisata ini pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi laju arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini.

Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata. Selanjutnya Agrowisata dapat berkembang dengan baik jika terjadi tri mitra dan tri karya Pembangunan agrowisata yang meliputi pemerintah sebagai pembuat aturan, rakyat/petani sebagai subjek dan dunia usaha pariwisata sebagai penggerak perekonomian rakyat (Utama & Trimurti, 2020).

Objek wisata harus mencerminkan pola pertanian baik tradisional maupun modern guna memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di lokasi atau sekitar lokasi dapat diadakan berbagai jenis kegiatan pariwisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Sampai saat ini, berbagai objek agrowisata belum yang potensial relatif belum banyak menarik pengunjung, antara lain karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia

serta kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas baik di dalam maupun di luar negeri.

Tabel 1. 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Tasikmalaya

No	Tahun	Wilayah	Domestik	Mancanegara	Satuan
1	2018	Kota Tasikmalaya	82.329	11	Orang
2	2019	Kota Tasikmalaya	1.691.270	8	Orang
3	2020	Kota Tasikmalaya	32.860	16	Orang
4	2021	Kota Tasikmalaya	195.699	23	Orang
5	2022	Kota Tasikmalaya	619.161	29	Orang

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat adanya peningkatan jumlah wisatawan pada Tahun 2019, meskipun pada Tahun 2020 mengalami penurunan jumlah wisatawan yang datang, tetapi pada tahun-tahun berikutnya sampai Tahun 2022, jumlah wisatawan di Kota Tasikmalaya berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut menjadi keunggulan Kota Tasikmalaya sekaligus tantangan bagi para pengelola dan *stakeholder* agar kunjungan wisatawan ini dapat terus ditingkatkan.

Kota Tasikmalaya memiliki daerah yang berpotensi untuk pengembangan agrowisata, salah satunya yaitu agrowisata Tamanhati Farm yang berlokasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Agrowisata ini merupakan bagian dari Rumah Tahfidz Syafa'atul Qur'an Tamanhati Kota Tasikmalaya. Luas lahan yang dijadikan sebagai kawasan agrowisata yaitu 650 bata atau setara 9.100 meter persegi. Agrowisata Tamanhati Farm satu-satunya yang ada di Kecamatan Tamansari, arti penamaan TAMANHATI berasal dari nama daerahnnya yaitu Kecamatan Tamansari dengan membawa kata “TAMAN” kemudian kata “HATI” yang memiliki filosofi sebagai taman atau tempat rekreasi yang menyejukan hati.

Pembangunan agrowisata didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut yaitu pengembangan agrowisata kebun melon. Prinsip dan

pendekatan yang harus dikedepankan dalam pengembangan agrowisata kebun melon adalah prinsip agribisnis, prinsip *estate farming* dan prinsip kemitraan. Budidaya melon selain membutuhkan keterampilan dalam pemeliharaan, juga harus memperhatikan kesesuaian suhu dan iklim. Kesesuaian suhu dan iklim ini dapat berpengaruh juga terhadap rasa buah melon dan tingkat produktivitas.

Varietas melon yang dibudidayakan di agrowisata ini diantaranya yaitu melon kinanti, melon taj mahal dan melon inthanon. Selain kebun melon, di agrowisata Tamanhati Farm terdapat kebun anggur dan sedang disiapkan budidaya cabe sebagai upaya pengembangan. Sebagai objek wisata, daya tarik agrowisata Tamanhati Farm dapat ditingkatkan dengan adanya fasilitas pendukung, seperti kebun petik, kebun pembibitan, lahan untuk riset budidaya, pemandu wisata, sarana layanan publik (toilet, tempat ibadah, saung peristirahatan, sarana bermain anak-anak), warung dan jaminan keamanan.

Pengembangan objek wisata berbasis pertanian tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat, namun bisa diminimalisir dengan memaksimalkan aktivitas pertanian dan pembangunan/penataan yang sudah berjalan dengan tetap meminta pemantauan dari Dinas Pertanian, melakukan pengelolaan sosial media untuk memperluas jaringan pemasaran dimana pendapatan yang diperoleh bisa dialokasikan untuk pembangunan, melakukan pengajuan kepada Dinas Pertanian dalam pemenuhan sumber daya yang menunjang realisasi wisata edukasi pertanian, meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan berbagai stakeholders untuk sosialisasi dan promosi, melakukan evaluasi terkait kemajuan proyek agar kedepannya pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kajian tentang agrowisata dapat dijadikan objek penelitian geografi, karena terdapat hubungan pemikiran tata ruang, lingkungan, serta waktu dimana aneka bentuk pola kehidupan dan penghidupan manusia tergantung pada potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing. Pendekatan geografis yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu objek pembahasan. Dengan demikian penulis tertarik

untuk meneliti lebih dalam tentang Agrowisata dengan judul **Pengembangan Agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor geografis apa saja yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana upaya pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses usaha membangun secara bertahap dan teratur sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan dari pengembangan ini untuk mengembangkan produk atau jasa yang berkualitas dan berguna sehingga tercapai tingkatan yang terus-menerus mengalami kemajuan.

2. Agrowisata

Agrowisata adalah suatu perpaduan antara alam pertanian dan pariwisata. Agrowisata merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup. Secara sederhana, konsep agrowisata yaitu pengunjung datang untuk menikmati pemandangan, membeli produk dan mengambil bagian dari kegiatan di suatu area pertanian, kebun atau taman.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian yang ditulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berguna dalam menambah referensi keilmuan khususnya di bidang kegeografian.

2. Manfaat secara praktis

Peneliti mengharapkan karya penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah, pengelola dan masyarakat untuk terlibat aktif dan mendukung upaya pengembangan agrowisata yang ada agar keberlanjutannya bisa menjadikan manfaat bagi semua pihak dan lapisan masyarakat.